

## PENGARUH PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER RENGASDENGKLOK TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI

Firly Sagita Fitriana<sup>1</sup>, Ulul Azmi<sup>2</sup>, Ferry Yanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

Email: [ulul.azmi@unbari.ac.id](mailto:ulul.azmi@unbari.ac.id)

### Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan film documenter Rengasdengklok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan desain pre-test dan post-test control group design. Subjek penelitian, siswa kelas XI yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrument penelitian berupa test hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa penggunaan film documenter Rengasdengklok berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter ini memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Film Dokumenter, Rengasdengklok, Hasil Belajar, Sejarah

### Abstract

*This study aimed to determine the effect of the documentary film "Rengasdengklok" on student learning outcomes in History. The research method used was an experimental research method with a pre-test and post-test control group design. The subjects were 11th-grade students divided into two groups: an experimental group and a control group. The research instrument was a learning outcome test administered before and after the treatment.*

*Based on the data analysis, it was found that the use of the documentary film "Rengasdengklok" had no significant effect on students' History learning outcomes. This indicates that the documentary films significant contribution to improving student learning outcomes. The results of this study are expected to serve as a reference for teachers in selecting appropriate learning media and as a reference for further research related to the effectiveness of using learning media in improving learning outcomes.*

**Keywords:** Documentary Film, Rengasdengklok, Learning Outcomes, History

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga proses pengembangan potensi diri seorang peserta didik melalui pembelajaran dan pengalaman. Pendidikan juga untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta membentuk karakter individu peserta didik. Pendidikan menurut Ali Mustadi (2020:1) pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin bertujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki

kontribusi yang cukup penting untuk memajukan kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting bagi kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari Pendidikan, dan dapat menentukan dan mengubah kehidupannya menjadi insan yang lebih baik. Pendidikan memiliki dua bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Pada dasarnya pembelajaran sudah berlangsung di kehidupan sehari-hari, tetapi sedikit orang yang memahami apa makna pembelajaran itu. Pembelajaran sebagai suatu

aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 2005: 12). Pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar (Gulo, 2004: 24).

Belajar adalah suatu proses bertumbuh karena belajar melibatkan pengetahuan sebagai komponen pengaruh untuk memperoleh value dari suatu objek, pengalaman dan interaksi social yang terjadi. Ketika kegiatan belajar diterapkan disebut system terintegrasi dengan perencanaan sistematis maka pengertian kata “belajar” berubah menjadi “pembelajaran”.

Berdasarkan teori belajar humanistik, belajar adalah upaya dalam memanusiakan manusia. Manusia menempuh kegiatan belajar untuk menemukan makna eksistensi keberadaannya di dunia. Manusia pun memiliki kebebasan untuk memilih arah hidupnya. Proses pembelajaran dapat membantu seseorang untuk lebih terarah dan terhindar dari tekanan lingkungan. Pembelajaran humanistik lebih berfokus kepada individu. Seorang yang memperoleh pengetahuan berdasarkan kehendak diri sendiri bukan paksaan atau melibatkan peran pendidik (Qodir, 2017) .

Belajar dan Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pun bertujuan untuk membantu peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan rancangan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukasi dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Belajar dan pembelajaran suatu proses yang kompleks yang menyatukan berbagai komponen yang memiliki karakteristik tersendiri secara berhubungan, dan saling terkait serta mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen

pembelajaran yang dimaksud mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, guru dan lingkungan sekolah (Dadang Sukirman, 2009:1).

Film merupakan hasil peradaban manusia yang diciptakan melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang. Proses kreatif yang dibantu oleh teknologi pada akhirnya yang menjadi salah satu hiburan yang sangat representative sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya (Guritno, 2018:1). Efek senang atau sedih dapat ditimbulkan saat dan setelah menonton sebuah film adalah alasan yang paling utama kemenarikan sebuah film. Film adalah karya seni yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang buat berdasarkan kaidah sinema fotografi, dengan atau tanpa suasana, dan dapat di pertunjukan. Karya seni berupa film memang sangat memungkinkan dapat dipertunjukan kepada orang banyak dan dapat dinikmati kapanpun selama orang tersebut dapat memutar film (Latief & Utud, 2013:24).

Di SMA Negeri 9 Kota Jambi, mata pelajaran sejarah pada kelas XI memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang sejarah Indonesia. Tetapi dalam pengajaran sejarah di sekolah ini, masih terdapat beberapa tantangannya. Seperti rendahnya motivasi siswa, guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung, keterbatasan dalam mengeksplorasi sumber daya pembelajaran yang menarik. Pada era globalisasi yang berkembang, serta mengikuti perkembangan kurikulum.

Dalam perkembangan teknologi yang pesat ini, terdapat peluang yang besar untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran maupun proses penilaian hasil belajar, termasuk dalam pengajaran sejarah. Salah satunya bentuk penggunaan teknologi dan hasil belajar melalui media pembelajaran menggunakan film. Media pembelajaran menggunakan film ini dapat menarik peserta didik untuk menggunakan imajinasi mereka

masuk kedalam film tersebut. Sehingga peserta didik lebih memahami dari film tersebut. Penggunaan media pembelajaran film terhadap hasil belajar peserta didik pun memberikan alternatif penilaian yang lebih kreatif dan inovatif dalam pengukuran pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dan mengaktifkan pengetahuan mereka.

Namun, kenyataannya penggunaan media pembelajaran berbasis film dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 9 Kota Jambi masih belum banyak yang menggunakannya. Media pembelajaran berbasis film menjadi sebuah pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam penilaian hasil belajar Sejarah di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Sehingga melalui penggunaan media berbasis film ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan inovasi bagi siswa dalam memahami pembelajaran sejarah.

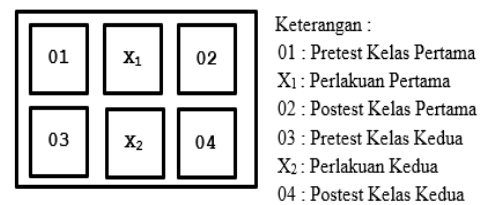
Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik berbasis film pada mata pelajaran sejarah di kelas XI. Penelitian juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis film dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

**B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbandingan dari suatu kasus yang diselidiki atau subyek penelitian penelitian eksperimen yang digunakan merupakan penelitian quasi experimental. Penelitian ini menggunakan quasi experimental karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh. Subjek penelitian berupa kelas yang telah terbentuk sebelumnya, yaitu kelas XI F1 dan XI F2.

Meskipun demikian, quasi eksperimental tetap memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media film dokumenter Rengasdengklok.

Desain penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun demikian rupa sehingga peneliti memperoleh hasil dan jawaban yang di tanyakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan desain Nonequivalen Control Group Design (Sugiyono, 2010.116). Dengan gambaran sebagai berikut :



Tabel 3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Masalah yang akan di ukur pada penelitian ini yaitu pengaruh terhadap hasil pembelajaran sejarah dengan “Media pembelajaran sejarah” variable bebas (X) ialah film, variable (Y) ialah hasil pembelajan. Bentuk desain pada penelitian ini, yaitu :



Tabel 3.2 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Film Dokumenter Rengasdengklok

Y : Hasil Belajar

Tabel 3.3 Metode Eksperimen

Kelompok	Kondisi Awal	Media	Kondisi Akhir
Eksperimen	Pretest	Film	Posttest
Kontrol	Pretest	PPT	Posttest

Pada kondisi awal pretest di berikan kepada kelompok eksperimen yang akan menjadi perbandingan dari hasil pretest Media pembelajaran berbasis film dokumenter sebagai kelompok eksperimen. Selanjutnya melakukan posttest untuk melihat hasil pembelajaran kelas eksperimen. Sementara perlakuan pre-test dilakukan kepada kelompok kontrol dengan menggunakan media pembelajaran berbasis

PPT (*Power Point*) sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya melakukan post-test untuk melihat hasil pembelajaran kelas kontrol. Untuk melihat hasil keseluruhan memberikan beberapa soal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat perbandingan hasil pembelajaran sejarah di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pembelajaran Sejarah menggunakan Film di kelas Eksperimen Data yang dikumpulkan mengenai hasil pembelajaran seajaarah menggunakan Film yaitu dengan nilai 0-100 diperoleh mean 77.50 (pre-test) dan 86.81 (post-test). Besar median 80.00 (pre-test) dan 87.50 (post-test). Varians 60.714 (pre-test) dan 4.167 (post-test).

Hasil Pembelajaran Sejarah Menggunakan PPT (*Power Point*) di kelas Kontrol Data yang dikumpulkan mengenai hasil pembelajaran sejarah menggunakan PPT (*Power Point*) yaitu dengan nilai 0-100 diperoleh mean 64.17 (pre-test) dan 76.53 (post-test). Besar median 65.00 (pre-test) dan 75.00 (post-test). Varians 6137.857 (pre-test) dan 68.313 (post-test).

**Hasil Uji Normalitas Data**

Tabel 4.2.2 Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest Eksperimen	.121	36	.200 <sup>*</sup>	.972	36	.493
posttest eksperimen	.089	36	.200 <sup>*</sup>	.985	36	.903
pretest kontrol	.135	36	.096	.958	36	.191
posttest kontrol	.101	36	.200 <sup>*</sup>	.963	36	.259

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Shapiro-Wilk dapat dilihat pada table 4.2.2 diatas. Berdasarkan nilai Shapiro-Wilk (sig) adalah sebesar, 0.493 dan 0.259. Residual data berdistribusi normal jika signifikan <0.05, dilihat dari hasil sig lebih besar maka dapat dikatakan residual data **berdistribusi normal**. Untuk mencari perbedaan Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan Uji T tidak Berpasangan (uji paarametrik). Karena

data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi **normal**, sehingga tidak memerlukan uji alternatif.

**Hasil Uji Homogenitas Data**

Tabel 4.2.3 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
posttest eksperimen	Based on Mean	.415	6	29	.863
	Based on Median	.328	6	29	.917
	Based on Median and with adjusted df	.328	6	20.752	.914
	Based on trimmed mean	.408	6	29	.867

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikan Based on Mean adalah sebesar 0.863. nilai signifikan yang diperoleh tersebut >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol Adalah **sama atau Homogen**, dengan kata lain data berdistribusi **homogen**.

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan yang signifikan antar hasil pembelajaran siswa yang menggunakan media Film pada kelas Eksperimen dan siswa yang menggunakan media PPT pada kelas Kontrol. Karena Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data normal <0.05.

**Uji Hipotesis Peningkatan**

Uji Hipotesis peningkatan ini Adalah pernyataan sementara yang mengansumsikan adanya peningkatan hasil belaja siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan film documenter rengasdengklok

Tabel 4.2.3.1 Hasil Uji Hipotesis Peningkatan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PostControl-PostEks	Equal variances assumed	10.212	.002	5.731	70	.000	9.722	1.696	6.339	13.106
	Equal variances not assumed			5.731	48.542	.000	9.722	1.696	6.312	13.132

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh hasil pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Maka hipotesis peningkatan diterima.

Berdasarkan penelitian melalui test Pengayaan atau Essay dari 5 butri soal yang telah dilakukan untuk menguji kemampuan pada kelas XI F1 dan F2 yang telah menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bentuk tes pre-test dan post-test.

Dari desain tersebut sudah terlihat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya, mereka diawal kedua kelas tersebut diberikan perlakuan soal tes pretest dan posttest. Sedangkan perbedaannya adalah pada kelas eksperimen yang diperlakukan menggunakan media Film sedangkan dikelas Kontrol diperlakukan menggunakan PPT (*Power Point*).

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Penggunaan Film Documenter Terhadap Hasil Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Jambi” dapat disimpulkan: 1) Hasil Uji Normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat distribusi normal dan homogen, sehingga analisis tidak dilanjutkan menggunakan uji parametrik. 2) Hasil Uji Hipotesis adanya peningkatan terhadap hasil pembelajaran siswa kelas XI F1 setelah menggunakan perlakuan media film documenter Rengasdengklok. 3) Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Film Documenter Rengasdengklok sebagai media pembelajaran Sejarah berpengaruh signifikan terhadap hasil Pembelajaran Siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Dengan kata lain, hipotesis ( $H_a$ ) di terima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbasis Game Edukasi Wordwall Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi TA 2022/2023*: Universitas Batanghari Jambi
- Mustadi, A. (2020). *Pendidikan dalam Perspektif Kontemporer*. Yogyakarta: UNY Press.

- Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Film Dokumenter: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kompas.
- Black, J. (2015). *History: A Very Short Introduction*. Oxford:
- Effendy, H. (2014). *Film Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: Kompas.
- Hasan, H, et al. (2020). *Media Pembelajaran Sejarah di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istiqlal, M. (2018). *Media Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustakim. (2020). *Hasil Belajar dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, A.S. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.